

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Ilmu biologi merupakan salah satu bidang IPA yang menyediakan berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar diharapkan sebagai perubahan tingkah laku untuk pengembangan berbagai aspek yang terdapat dalam individu, seperti aspek minat, bakat, kemampuan, dan potensi. Sebagai ilmu yang menyediakan berbagai pengalaman belajar, maka perlu perbaikan dalam kegiatan belajar dan mengajar secara maksimal agar terjadi peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran biologi.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Oleh karena itu tugas guru di dalam kelas tidak hanya menyampaikan informasi dan tujuan pembelajaran akan tetapi guru harus mampu menemukan strategi yang dapat memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui proses berpikirnya, sehingga proses pembelajaran tidak berpusat ataupun mendominasi pada guru dan kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif. Selain itu, guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat berperan aktif didalamnya serta saling bekerja sama.

Hasil observasi awal terhadap proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran biologi di kelas VII SMP Negeri I Kabila menunjukkan kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sedangkan berdasarkan

observasi dan diskusi dengan guru, hasil belajar pada materi kepadatan penduduk dan permasalahan lingkungan selama 2 tahun terakhir hanya mencapai 48-54%. Hal ini menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan sekolah SMP Negeri I Kabila menetapkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yaitu peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran yakni model pembelajaran DI (*Direct Intruction*) dan PBI (*Problem Direct Intruction*).

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan mencoba formulasi pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik dengan jumlah anggota kelompok yang lebih sedikit. Model pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dan konsep ataupun materi yang didapatkan akan selalu diingat sehingga dapat mempertinggi kualitas hasil belajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. *Think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menganut sistem kerja sama yang merujuk pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini diawali dengan pemberian pertanyaan dan peserta didik berpikir secara mandiri yang diharapkan setiap siswa terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dengan pasangannya untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama yang kemudian berbagi dengan keseluruhan peserta didik. Pemilihan sekolah SMP Negeri I Kabila karena sekolah tersebut

merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki input peserta didik dengan prestasi belajar yang bervariasi disebabkan karena aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran beraneka ragam, sedangkan pemilihan materi kepadatan penduduk dan permasalahan lingkungan karena pada materi ini masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kepadatan Penduduk dan Permasalahan Lingkungan Di SMP Negeri I Kabila”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran, yakni dari 28 peserta didik hanya 7 peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM, yakni pada materi kepadatan penduduk dan permasalahan lingkungan selama 2 tahun terakhir hanya berkisar 48-54%.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada materi kepadatan penduduk dan permasalahan lingkungan kurang membuat peserta didik menjadi aktif yakni model pembelajaran DI (*Direct Intruction*) dan PBI (*Problem Direct Intruction*).

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada materi kepadatan penduduk dan permasalahan lingkungan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada materi kepadatan penduduk dan permasalahan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada materi kepadatan penduduk dan permasalahan lingkungan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada materi kepadatan penduduk dan permasalahan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dan kemampuan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran serta terbentuk sikap kerja sama antar peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah.
3. Bagi sekolah, memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, menjadi acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran selanjutnya.